

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan bagian dari masa pertumbuhan dan perkembangan dimana anak perlu diberikan pengetahuan dalam bermasyarakat. Pengetahuan dalam bermasyarakat pada anak berbeda dengan orang dewasa. Anak perlu diajarkan bermasyarakat seperti berkegiatan bersama teman di rumah dan bersekolah. Masa pertumbuhan anak tentu menjadi hal yang perlu dipahami oleh orang tua, dimana pertumbuhan anak akan berpotensi dalam perkembangan anak.

Anak usia dini merupakan manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, dimana para ahli menyebut usia anak 0-8 tahun sebagai masa emas (*Golden Age*) (Syifa Fauziah et al (2024)). Anak usia dini pada umumnya memiliki karakteristik yang berbeda. Anak usia dini memiliki karakteristik dengan sifat egosentris atau disebut dengan memikirkan kepentingannya sendiri. Anak juga memiliki rasa ingin tahu yang besar, terutama ketika anak-anak mengenal bahasa selain bahasa Indonesia. Anak usia dini juga termasuk makhluk sosial, yang mana mereka senang ketika diperhatikan dan diterima oleh teman sebayanya. Anak usia dini pada dasarnya senang melakukan aktivitas, maka dari itu anak usia dini termasuk dalam golongan manusia yang aktif dan energik. Mereka akan merasa sangat senang ketika diajak untuk melakukan aktivitas fisik.

Banyak aspek yang mempengaruhi perkembangan seorang anak, aspek-aspek tersebut memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan anak, antara lain perkembangan kognitif, motorik, sosial, fisik, emosi, serta Bahasa. Penggunaan bahasa pada anak dapat membantu tumbuh kembang anak menjadi manusia dewasa dan mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitarnya (Suhartono, 2005). Di era modern saat ini, Bahasa asing merupakan Bahasa yang dibutuhkan dalam berkomunikasi dengan dunia luar. Hal tersebut terlihat dengan adanya penggunaan Bahasa Inggris dalam komunikasi. Bahasa Inggris menjadi Bahasa internasional yang dibutuhkan dalam menjembatani Bahasa asing, contoh hal nya orang Indonesia berusaha untuk menjelaskan kegiatan seperti “angkat tanganmu” kepada orang asing, tentu penggunaan Bahasa Inggris

dibutuhkan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami kedua pihak seperti contoh “*raise your hand*”. Bahasa Inggris tentu menjadi salah satu pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Inggris sebelumnya diberikan kepada murid pada jenjang sekolah dasar, seiring berjalannya waktu dan berkembangnya penggunaan bahasa asing, Bahasa Inggris dapat diberikan dari jenjang PAUD. Hal ini membuktikan bahwa anak usia dini mampu mengenal Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris.

KB TK PL Bernardus merupakan salah satu sekolah jenjang PAUD yang berdiri di kota Semarang, tepatnya di Jl. Dr. Sutomo no 4, Randusari, Semarang Selatan. KB TK PL Bernardus berusaha meningkatkan mutu dan layanan satuan pendidikan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidangnya, dengan susunan sebagai berikut yaitu dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan delapan guru kelas, satu guru Bahasa Inggris, dan satu guru komputer. Dengan adanya fasilitas guru Bahasa Inggris membuat sekolah KB TK PL Bernardus memiliki pembelajaran Bahasa Inggris dengan kurikulum berbeda, disamping penggunaan kurikulum merdeka. Kurikulum Bahasa Inggris di KB TK PL Bernardus sebagai acuan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sebagai pembelajaran formal. Pembelajaran Bahasa Inggris menjadi pembelajaran yang inovatif dalam penambahan kegiatan dan pengenalan bahasa asing pada anak-anak usia dini.

Pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang PAUD di KB TK PL Bernardus berbeda pada umumnya. Pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang PAUD diberikan pada anak dengan komposisi yang mudah dipahami, seperti pengenalan kosakata sapaan (*greeting*) : *good morning, good afternoon, good night, hello, how are you?*, adapun perpisahan (*farewell*) : *see you, goodbye, next time*. Selain itu, anak-anak dikenalkan dengan kosakata kata kerja (*verb*), seperti contoh *run, sit down, walk, jump, rise, close, open*. Pemberian pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini atau jenjang PAUD membutuhkan strategi, berbeda dengan memberikan pembelajaran Bahasa Inggris pada murid jenjang SD sampai SMA. Materi yang diberikan pun juga berbeda. Seorang pengajar haruslah kreatif dalam mengajarkan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak-anak jenjang PAUD. Kembali lagi dengan strategi yang menjadi fondasi pengajar dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan kreatif dan inovatif. Adapun salah satu strategi yang menyenangkan dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Inggris

pada anak usia dini (PAUD) yaitu dengan menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*).

TPR atau disebut dengan *Total Physical Response* merupakan salah satu metode yang dikembangkan oleh *James J. Asher*, dimana metode pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan TPR lebih mengutamakan kegiatan fisik dan gerakan sesuai dengan perintah (Asher, 1968, p.7). Metode TPR dipandang sebagai metode yang sesuai untuk mengajarkan Bahasa Inggris pada anak karena dalam melaksanakan pembelajaran lebih mengutamakan pada kegiatan langsung yang berhubungan dengan kegiatan fisik (*physical*) dan gerakan (*movement*). Kegiatan fisik yang diberikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di KB TK PL Bernardus mengandung ajakan maupun pertanyaan terbuka dengan menggunakan Bahasa Inggris seperti “*what is the sound of cow?*”, “*let’s move our finger*”. Ajakan yang diberikan pengajar tidak hanya melalui lisan tetapi juga dengan gerakan (*body movement*). Dengan menggunakan metode TPR membantu anak-anak memahami pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan oleh pengajar. Metode TPR memberikan rasa senang pada murid karena pengenalan Bahasa Inggris tidak hanya melalui ucapan tetapi juga dapat melalui gerak dan lagu.

Terdapat dua jenis metode TPR yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, keduanya yaitu *Total Physical Response Vocabulary* dan *Total Physical Response of Action Songs* (Ni Wayan, 2018). Pertama, *TPR Vocabulary* yaitu metode TPR yang berfungsi membantu murid memahami makna kosakata melalui gerakan tubuh. Melalui metode *TPR Vocabulary*, murid diharapkan memberikan respon melalui gerakan tubuh yang sesuai dengan target kosakata. Beberapa kosakata yang digunakan guru pada metode *TPR Vocabulary* dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini yaitu “*stand up*”, “*turn around*”, “*jump*”. *TPR Vocabulary* juga dapat berupa kalimat, dengan tujuan murid mampu memahami kalimat Bahasa Inggris melalui gerakan tubuh dan gambaran visual. Murid diminta untuk mengikuti gerakan tubuh sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru. Beberapa kalimat instruksi dalam penggunaan *TPR Vocabulary* pada kegiatan Bahasa Inggris pada anak usia dini yaitu “*I wash my face*”, “*I brush my teeth*”.

Kedua, *TPR Action Songs* dimana metode ini melibatkan lagu untuk memahami kosakata dan gerakan tubuh. Lagu yang digunakan pada *TPR Action Songs* memiliki

komponen kosakata Bahasa Inggris, dimana kosakata tersebut dapat diikuti oleh murid. Pada TPR *Action Songs* ini, murid diminta mengikuti gerakan tubuh sesuai dengan irama lagu yang dinyanyikan oleh guru.

Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Inggris pada sekolah KB TK PL Bernardus dengan menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*) yaitu mengenalkan anak pada kosakata Bahasa Inggris dengan instruksi serta gerakan untuk melatih fisik anak. Richards & Rodgers (1999:87) berpendapat bahwa “TPR merupakan suatu metode pembelajaran Bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*) dan gerak (*action*); dan berusaha untuk mengajarkan Bahasa melalui aktivitas fisik (*motor*)”. Kegiatan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode TPR terlihat ketika pengajar memberikan instruksi atau perintah dalam memberi salam. Pengajar mengajak anak-anak memberi salam dengan Bahasa Inggris “*let’s raise your hand, greeting please*”, dapat diuraikan bahwa ibu guru mengajak anak-anak mengangkat tangan dan memberi salam dengan melambaikan kedua tangan. Setelah itu anak-anak menjawab dengan menggerakkan kedua tangan diatas, lalu mengatakan “*good morning Jesus Christ, good morning miss Lita, good morning friends*”.

Penggunaan metode TPR dalam pembelajaran Bahasa Inggris memberikan kenyamanan kepada anak, dikarenakan metode ini dapat menambahkan permainan gerak tubuh yang membuat anak merasa senang dalam mempelajari Bahasa Inggris. Adapun tiga prinsip utama dalam penggunaan metode TPR. Asher (2009:187) mengemukakan tiga prinsip utama penggunaan metode TPR, yaitu : (1) kegiatan berbicara dimulai setelah murid mampu memahami Bahasa lisan yang diinstruksikan oleh guru, (2) pemahaman dicapai melalui instruksi lisan yang diucapkan oleh guru dalam bentuk kalimat perintah atau imperatif, (3) murid diupayakan untuk menunjukkan kesiapan berbicara.

Dalam menggunakan metode TPR, adapun beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh guru, seperti apa yang dijabarkan oleh Richard dan Rogers (2010:87) yaitu: (1) Tujuan umum metode TPR adalah mengajarkan kecakapan berbahasa lisan pada tingkat pemula. (2) Silabus yang digunakan berdasar pada kalimat dengan mengutamakan aspek gramatikal dan leksikal dalam pemilihan bahan atau butir-butir pengajaran. (3) Latihan yang runtun merupakan kegiatan pokok kelas dalam metode TPR. (4) Para pembelajar dalam TPR mempunyai peran sebagai pendengar dan pelaku (*listener and*

performer). Murid akan menyimak dengan penuh perhatian dan merespon secara fisik terhadap perintah dari guru. (5) Guru berperan dan terlibat langsung dalam TPR, dengan kata lain guru menjadi penentu dari apa yang diajarkan, membuat dan menyajikan model pembelajaran. (6) Penggunaan buku teks tidak disarankan dalam TPR. Guru harus aktif dalam mempersiapkan alat yang diperlukan seperti gambar, kartu, alat peraga sesuai dengan situasi dan kondisi yang diinginkan.

Adapun penelitian yang menunjukkan penggunaan metode *Total Physical Response* dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini. *Pertama*, karya kinerja yang dilakukan oleh Tarcisia Sri Suwarti dan, M. Wahyu Widiyanto dalam jurnal Karya kinerja dalam bidang Pendidikan dan Pengajaran tahun 2024 berjudul “*Penggunaan TPR dalam Pengajaran Bahasa Inggris di TK PL Kartini Semarang*”. Dalam karya kinerja tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode TPR membantu dalam pemahaman terhadap kosakata kerja berupa instruksi, seperti *touch your head, sit down please, stand up*. Kosakata kerja yang digunakan yaitu *touch, sit, dan stand*. Kosakata kata kerja yang digunakan merupakan kata kerja sehari-hari atau *daily verb* dalam penerapan aktivitas di lingkungan sekolah. Karya kinerja dengan metode TPR belum pernah dilakukan di area sekolah KB TK PL Bernardus.

Kedua, penelitian lain yang dilakukan oleh Ruli Hafidah dan Nurul Kusuma Dewi. Karya kinerja tersebut termasuk dalam jurnal *Early Childhood Education and Development Journal* tahun 2020 berjudul “*TPR (Total Physical Response) Method on Teaching English to Early Childhood*”. Lokasi karya kinerja dilaksanaka di TK dan PAUD kecamatan Bendosari, kabupaten Sukoharjo. Terdapat 30 guru TK dan PAUD yang terpilih menjadi subjek karya kinerja. Dari penelitian muncul tahapan yang dilakukan yaitu penguatan materi, penugasan dan praktek, dan evaluasi tindak lanjut. Hasil dan pembahasan yang ditemukan yaitu dimulai dari tahapan penguatan materi, hasil observasi yang didapat yaitu guru-guru mampu mendalami materi dan dapat membuat perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, guru mampu menghasilkan ragam main dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Metode TPR mampu memudahkan murid dalam memahami kegiatan harian rutin di dalam kelas. Guru mendorong anak-anak untuk mengenali dan merespon instruksi sederhana yang diberikan guru, seperti: *sit down, stand up, shake hand, open, close*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Nadiya Ulya dan Ichsan dalam jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal tahun 2021 berjudul Penerapan metode “Pengaruh Metode *Total Physical response* pada Perkembangan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini”. Metodologi pada jurnal tersebut menggunakan karya kinerja kualitatif deskripsi. Subjek karya kinerja yang dipilih yaitu murid kelompok B sejumlah 26 anak. Dalam jurnal tersebut mendeskripsikan indikator ketercapaian dan aspek penilaian yang diolah sebagai instrumen penilaian. Pada instrumen penilaian digunakanlah beberapa kriteria penilaian atau dengan rentang skala 1 untuk belum berkembang (BB), 2 untuk mulai berkembang (MB), 3 untuk berkembang sesuai harapan (BSH), 4 untuk berkembang sangat baik (BSH). Hasil pembahasan yang didapat peneliti yaitu dengan menggunakan metode TPR membantu anak dalam mengembangkan keterampilan bahasa baru secara visual, kontekstual, dan mampu melibatkan aktivitas fisik dan gerakan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Intan Melina Kristy, Putu Aditya Antara, dan Kurnia Widiastuti Giri dalam jurnal *Journal of Education Action Research* tahun 2024. Dalam jurnal yang telah diteliti berjudul Metode Pembelajaran *Total Physical Response (TPR)* Berbasis Media Realia dan Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Berbicara Informatif Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Anak TK B. Pada jurnal tersebut, jenis karya kinerja yang diterapkan yaitu eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan metode karya kinerja kuantitatif. Subjek karya kinerja yaitu murid siswi TK B dengan jumlah 39 anak berdasarkan group sampling.

Terdapat tiga penemuan diantaranya temuan pertama terdapat perbedaan kemampuan berbicara informatif murid antara kelompok murid yang mengikuti metode pembelajaran Total Physical Response berbantuan media realia dengan kelompok murid yang mengikuti pembelajaran konvensional pada TK B. Temuan kedua, terdapat perbedaan kemampuan berbicara informatif murid antara kelompok murid yang memiliki interaksi sosial yang tinggi dengan kelompok murid yang memiliki interaksi sosial rendah. Temuan ketiga, terdapat pengaruh interaksi yang signifikan pembelajaran TPR berbantuan media realia dan interaksi sosial secara bersama terhadap kemampuan berbicara informatif murid. Metode pembelajaran Total Physical Response berbantuan media realia dapat meningkatkan kemampuan

berbicara informatif anak usia dini dengan cara yang menyenangkan, apabila proses dalam implementasi metode ini dilakukan dengan cara yang tepat.

Penulis menggunakan metode TPR guna membantu dalam mengembangkan minat dan pemahaman anak dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris sebelumnya lebih banyak menggunakan lembar kerja dan pengajar tidak dari lulusan linear Bahasa Inggris. Sejak itu, penulis mencoba inovasi baru dengan menerapkan metode TPR, dimana metode TPR dibagi menjadi dua yaitu *TPR of Vocabulary* dan *TPR of action song*. Penggunaan metode TPR pada umumnya hanya dengan instruksi lisan, berbeda dengan penulis yang menggunakan media sebagai penunjang. Pada *TPR of Vocabulary*, penulis menggunakan media yang telah dibuat dengan nama *mystery box*. Media tersebut dibuat dengan box kue dengan berisikan *flash card* dan *alphabeth cubes*. Pada bagian *TPR of Action Songs*, penulis mengemas kegiatan dengan permainan. Dengan itulah penulis membuat penggunaan metode TPR berbeda dari penggunaan metode TPR pada umum nya.

Pada kurikulum merdeka, pembelajaran Bahasa Inggris di KB TK PL Bernardus berpusat pada anak, serta mengurangi penggunaan lembar kerja pada anak. Pembelajaran Bahasa Inggris di KB TK PL Bernardus lebih mengutamakan pengucapan (*speaking*) dan gerakan (*movement*). Secara garis besar, penggunaan metode TPR membantu anak-anak dalam memahami perintah atau kosakata kerja dalam Bahasa Inggris. Pada masa *golden age*, anak mampu menyerap kosakata bahasa asing dengan menggunakan ucapan dan gerakan yang disampaikan oleh ibu guru. Maka dari itu, penggunaan metode TPR menjadi salah satu metode yang efisien digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada murid KB TK PL Bernardus dengan rentang usia 4 sampai 5 tahun.

1.2 Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

1.2.1 Ruang Lingkup Kinerja

Terdapat beberapa aspek dalam ruang lingkup kinerja di KB TK PL Bernardus, dimana aspek tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, serta pengembangan sumber daya manusia. Ruang lingkup kerja difokuskan pada karakteristik sekolah KB TK PL Bernardus. Adapun lingkup kinerja yang spesifik yaitu :

a. Proses Pembelajaran

Adapun proses pembelajaran yang diterapkan di KB TK PL Bernardus, sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum yang berpusat pada anak.
- 2) Perencanaan asesmen guna menilai potensi kemampuan murid.
- 3) Penerapan metode dan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan partisipatif.
- 4) Penggunaan media dan teknologi sesuai dengan materi pembelajaran.
- 5) Mendorong komunikasi dua arah antara guru dan murid.

b. Pengelolaan Sekolah yang Efektif

Pengelolaan sekolah yang efektif bertujuan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal, termasuk hal nya di KB TK PL Bernardus dalam pengelolaan sekolah yang efektif dapat terlihat sebagai berikut :

- 1) Peningkatan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan kurikulum secara konsisten dan bermakna.
- 2) Mengatur sumber daya manusia dan sarana prasarana secara efisien.
- 3) Memberikan ruang pengembangan profesional berkelanjutan pada guru.
- 4) Menumbuhkan budaya nilai Cerdas, Mandiri, Disiplin, Murah Hati, Beriman (CERMIN HATI) dalam membangun karakter murid KB TK PL Bernardus.
- 5) Membangun kemitraan dengan orang tua, masyarakat, dan lembaga lain.

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam satuan pendidikan, perlu adanya pengembangan sumber daya manusia guna meningkatkan kapasitas, kompetensi, dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan. Adapun pengembangan sumber daya manusia di KB TK PL Bernardus yang sudah diterapkan, antara lain :

- 1) Terdapat kegiatan Kelompok Belajar (KOMBEL), dengan harapan membangun pengetahuan dengan melaksanakan *peer of group*.
- 2) Keikutsertaan pelatihan peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan (kurikulum, teknologi, pedagogi).
- 3) Pelaksanaan supervisi secara berkala oleh kepala sekolah dan supervisor.

- 4) Kesempatan pengembangan karier (sertifikasi, kenaikan pangkat, tugas tambahan).
- 5) Penciptaan suasana kerja yang harmonis dan produktif.

Dengan terciptanya pengembangan sumber daya manusia di KB TK PL Bernardus menunjukkan bahwa sekolah memberikan peluang besar kepada pendidik untuk meningkatkan nilai atau *value* diri menjadi pendidik. Peningkatan sumber daya manusia di KB TK PL Bernardus dilaksanakan sebagai wujud profesionalitas pada bidang pendidikan anak usia dini. Disitulah muncul peningkatan sumber daya manusia pada pendidik di KB TK PL Bernardus yang mewujudkan pendidik pembelajar sepanjang hayat dengan fokus pada pendidikan anak usia dini. Dengan adanya peningkatan sumber daya manusia mampu menunjukkan kualitas sekolah pada orang tua calon murid sekolah.

1.2.2 Inovasi Sekolah

Dalam mengembangkan dan memajukan kualitas pendidikan, KB TK PL Bernardus Semarang membuat inovasi yang dapat mewujudkan impian pembelajaran di KB TK PL Bernardus. Secara spesifikasi inovasi yang dikembangkan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang dapat diterapkan di sekolah sehari-hari akan menumbuhkan pembiasaan bagi murid. Kegiatan pembiasaan ini menjadi budaya sekolah yang dilaksanakan sebagai upaya pendidikan dalam pembentukan karakter. Kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan murid secara rutin pada waktu harian, mingguan, bulanan serta tahunan. Pembiasaan pada murid bermanfaat dalam melatih dan membina murid dalam bersikap dan berperilaku. Disamping itu, murid juga mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan pembiasaan di sekolah.

Pembiasaan murid di sekolah memanfaatkan waktu sebelum proses pembelajaran, dimana pembiasaan tersebut dilaksanakan murid setiap pagi. Hari Senin, seluruh ibu guru serta murid melaksanakan upacara bendera. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin guna menunjukkan wujud cinta tanah air dan pemahaman nilai-nilai Profil Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Di hari selanjutnya yaitu Selasa sampai dengan Jumat, anak-anak diikutsertakan dengan apel pagi bersama. Pembiasaan apel pagi ini

berguna untuk menyampaikan nilai karakter sekolah yaitu “CERMIN HATI” yaitu cerdas, mandiri, disiplin, murah hati, dan beriman yang diimplementasikan pada kehidupan murid di sekolah maupun di rumah. Di hari Rabu, sekolah menanamkan pembiasaan berbahasa asing yaitu Bahasa Inggris. Dalam penanaman pembiasaan berbahasa Inggris ini, murid diajak untuk berdoa dan berbicara dalam Bahasa Inggris. Di hari Kamis, murid dikenalkan berbicara dalam Bahasa Jawa. Pembiasaan berbahasa Jawa ini guna untuk mengenalkan pada murid serta melestarikan bahasa daerah Semarang yaitu bahasa Jawa, selain itu juga untuk menumbuhkan rasa cinta berbudaya. Pembiasaan di hari Jumat, murid bersama-sama melaksanakan senam sehat yang disebut “Senam Sehat Bernardian”.

Selain kegiatan pembiasaan, KB TK PL Bernardus memiliki program penguatan iman kristiani setiap bulan yaitu gerakan lima roti dan dua ikan. Gerakan tersebut yaitu disusun dalam kegiatan berdoa atau ibadat bersama, serta memberikan kolekte atau uang yang ditujukan untuk yang membutuhkan. Adapun sekolah juga melaksanakan misa kampus bulanan, dimana misa kampus diikuti oleh murid KB TK SD PL Bernardus. Semua jenjang murid baik dari PAUD sampai dengan SD mengikuti misa kampus bulanan, bertujuan membentuk fondasi iman katolik murid di KB TK SD PL Bernardus.

Adapun juga program sehat setiap bulan di minggu pertama yaitu pemberian makanan tambahan, dapat disebut juga PMT. PMT ini dibantu dengan orang tua paguyuban. Menu PMT pun dibantu dengan sekolah serta masukan dari orang tua paguyuban guna mengenalkan makanan terutama makanan sehat. Manfaat dari program PMT juga dapat menjalin kerja sama antara guru serta orang tua dalam mengembangkan kegiatan sekolah.

1.3 Tujuan Tugas Akhir Program RPL

Adapun tujuan tugas akhir program RPL dilaksanakan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Pada tugas akhir yang dibuat penulis yaitu meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris melalui penggunaan metode TPR (*Total Physical Response*) pada murid anak usia dini dengan rentang usia 3.5 sampai 4 tahun. Tujuan menggunakan metode TPR mampu memudahkan anak-anak dalam memahami bahasa asing dengan cara menyenangkan. Dalam penggunaan metode TPR, penulis menggunakan media yang dirancang dalam menunjang pembelajaran Bahasa Inggris. Media yang telah dirancang dinamakan *Mystery*

Box. Adapun tujuan umum dalam penggunaan *Mystery Box* yaitu membantu anak dalam mengenal kata benda dalam Bahasa Inggris dan susunan kosakata.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus dalam tugas akhir program RPL bertujuan meningkatkan kosakata Bahasa Inggris pada murid dengan rentang usia 3,5 sampai 4 tahun. Meningkatkan kemampuan murid dalam berpikir kritis pada saat memahami instruksi menggunakan Bahasa Inggris. Selanjutnya, murid memiliki rasa kepercayaan diri dalam menunjukkan pemahamannya dalam memahami instruksi Bahasa Inggris. Selain itu, meningkatkan kemampuan mendengar dengan harapan murid mampu mendengarkan perintah dalam Bahasa Inggris. Mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan dengan menerapkan metode TPR.

1.4 Manfaat Tugas Akhir Program RPL

1.4.1 Manfaat bagi Universitas:

- a. Tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa dan komunikasi.
- b. Pembuatan tugas akhir ini mampu meningkatkan reputasi universitas di mata masyarakat akademis dan industri.
- c. Tugas akhir ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada topik yang sama.
- d. Hasil dari tugas akhir ini dapat menjadi sarana dalam mengembangkan kurikulum yang bervariasi dan aktif.
- e. Tugas akhir yang dirancang penulis mampu menjadi topik yang dapat diangkat untuk menjadi pembahasan cara mengajarkan bahasa asing pada anak usia dini.

1.4.2 Manfaat bagi Tempat Kerja (TK) :

- b. Inovasi dalam Pembelajaran: Hasil tugas akhir dapat menginspirasi para pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

- c. Peningkatan Kualitas Lulusan: Lulusan yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan dunia pendidikan.

1.4.3 Manfaat bagi Penulis :

- a. Proses karya kinerja membantu penulis dalam memahami konsep proses pembelajaran dan pengembangan bahasa.
- b. Meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah dengan susunan kalimat dan penggunaan kata yang baik dan jelas.
- c. Pengalaman menulis tugas akhir dapat menjadi bekal dalam melanjutkan ke jenjang berikutnya, juga mampu diterapkan dalam dunia pendidikan.